



### **Pendekatan TEACCH dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Anak dengan ASD: Tinjauan Literatur Sistematis**

**\*Lukmanul Hakim<sup>1</sup>, Muh. Hasani<sup>2</sup>, Muh. Rusli Umaini<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang

E-Mail: [lukman161204@gmail.com](mailto:lukman161204@gmail.com)<sup>1</sup>; [hasanimd99@gmail.com](mailto:hasanimd99@gmail.com)<sup>2</sup>;  
[muhammadrusli1984@gmail.com](mailto:muhammadrusli1984@gmail.com)<sup>3</sup>

#### **Abstract**

*Individuals with Autism Spectrum Disorder (ASD) commonly face challenges in independent learning and mastery of functional skills due to deficits in communication, social interaction, as well as repetitive and restricted behaviors. The Treatment and Education of Autistic and Related Communication Handicapped Children (TEACCH) approach was developed to address the specific educational needs of this population through structured, visually based, and strengths-based learning. Although the effectiveness of TEACCH has been widely reported globally, studies systematically examining its application within the Indonesian educational context remain limited. This study aims to critically evaluate the effectiveness of the TEACCH approach in enhancing independent learning among children with ASD in Indonesia. Using a systematic review method based on the PRISMA protocol, 15 scholarly articles published between 2017 and 2024 were thematically analyzed to identify TEACCH's contribution to increasing independence in academic contexts and activities of daily living (ADL). The analysis revealed that TEACCH implementation consistently enhances children's independence, as indicated by significant improvements in academic task completion (with an average score increase of 34–50 points), as well as improvements in ADL skills such as dressing, eating, and maintaining personal hygiene. The success of this approach is determined by the integration of structural elements, such as environmental organization, the use of visual aids, consistent routines, and collaboration between teachers and parents. This study concludes that TEACCH is an adaptive, effective, and relevant approach for implementation within the Indonesian education system. The novelty of this research lies in its contextual focus on TEACCH application in Indonesia, as well as strategic recommendations for its integration into special education (SLB) and inclusive school curricula through systemic educator capacity-building.*

**Keywords:** TEACCH; Independent Learning; ASD.

#### **Abstrak**

Individu dengan Autism Spectrum Disorder (ASD) umumnya menghadapi hambatan dalam kemandirian belajar dan penguasaan keterampilan fungsional akibat defisit dalam komunikasi, interaksi sosial, serta perilaku yang repetitif dan terbatas. Pendekatan *Treatment and Education of Autistic and Related Communication Handicapped Children* (TEACCH) dikembangkan untuk menjawab kebutuhan pendidikan yang spesifik pada populasi ini melalui pembelajaran yang terstruktur, berbasis visual, dan berbasis kekuatan individu. Meskipun efektivitas TEACCH telah banyak dilaporkan secara global, kajian yang mengkaji

aplikasinya secara sistematis dalam konteks pendidikan Indonesia masih jarang dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi secara kritis efektivitas pendekatan TEACCH dalam meningkatkan kemandirian belajar anak dengan ASD di Indonesia. Dengan menggunakan metode tinjauan sistematis berbasis protokol PRISMA, sebanyak 15 artikel ilmiah terbitan tahun 2017-2024 dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi kontribusi TEACCH terhadap peningkatan kemandirian dalam konteks akademik dan *activities of daily living* (ADL). Hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi TEACCH secara konsisten meningkatkan kemandirian anak, ditunjukkan oleh peningkatan signifikan dalam penyelesaian tugas akademik (rata-rata peningkatan skor 34–50 poin), serta peningkatan kemampuan ADL seperti berpakaian, makan, dan menjaga kebersihan diri. Keberhasilan pendekatan ini ditentukan oleh keterpaduan elemen struktural, seperti penataan lingkungan, penggunaan alat bantu visual, rutinitas yang konsisten, serta sinergi antara guru dan orang tua. Kajian ini menyimpulkan bahwa TEACCH merupakan pendekatan yang adaptif, efektif, dan relevan untuk diimplementasikan dalam sistem pendidikan Indonesia. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kontekstual terhadap penerapan TEACCH di Indonesia serta rekomendasi strategis untuk integrasinya dalam kurikulum SLB dan sekolah inklusif melalui penguatan kapasitas pendidik secara sistemik.

**Kata-kata Kunci:** TEACCH; Kemandirian Belajar; ASD.

---

## PENDAHULUAN

Belajar secara mandiri adalah kompetensi penting dalam perkembangan pendidikan anak, terutama bagi mereka yang berada dalam spektrum autisme (ASD).<sup>1</sup> Anak dengan ASD sering kali menunjukkan tantangan dalam kemampuan untuk menginisiasi, mempertahankan, dan menyelesaikan aktivitas belajar secara mandiri akibat keterbatasan dalam komunikasi sosial, pemrosesan sensorik, dan kecenderungan pada rutinitas yang kaku.<sup>2</sup> Kemandirian dalam belajar mencakup kemampuan memahami instruksi, memilih alat atau media pembelajaran, serta menyelesaikan tugas akademik tanpa ketergantungan penuh pada pendidik.<sup>3</sup> Ketidakmampuan anak ASD untuk mandiri dalam pembelajaran dapat menghambat partisipasi mereka dalam proses pendidikan dan pada akhirnya memengaruhi kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

Pada konteks pendidikan khusus di Indonesia, kebutuhan akan pendekatan pembelajaran yang sistematis, visual, dan adaptif menjadi sangat penting. Salah satu pendekatan yang sering digunakan untuk membantu anak ASD mencapai kemandirian adalah pendekatan TEACCH (*Treatment and Education of Autistic and Related*

---

<sup>1</sup> Sri Rahmawati dan Sunardi, "Optimalisasi Fokus: 'Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Konsentrasi pada Anak dengan Gangguan Spektrum Autisme (GSA),'", *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2024): 2527–2534, <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/599/>.

<sup>2</sup> Sulistiana Dewi dan Soufni Morawati, "Gangguan Autis pada Anak," *Scientific Journal* 3, no. 6 (2024): 418–431, <https://journal.scientic.id/index.php/sciena/article/view/177/>.

<sup>3</sup> Dede Rahmat Hidayat et al., "Kemandirian Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19," *Perspektif Ilmu Pendidikan* 34, no. 2 (2020): 147–154, <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pip/article/view/17184>.

*Communication Handicapped Children*). Menurut Virues-Ortega, Julio, dan Pastor-Barriuso TEACCH merupakan pendekatan struktural yang menekankan pada modifikasi lingkungan belajar, penggunaan dukungan visual, rutinitas yang terprediksi, dan sistem kerja mandiri.<sup>4</sup> Tujuannya adalah untuk menciptakan kondisi belajar yang sesuai dengan cara belajar anak autis yang umumnya lebih responsif terhadap struktur dan isyarat visual daripada instruksi verbal.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan efektivitas TEACCH dalam meningkatkan kemandirian anak ASD, baik dalam konteks akademik maupun aktivitas kehidupan sehari-hari. Husna, Kasmawati, dan Hadis menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan menyelesaikan tugas akademik setelah penerapan TEACCH di SLB YPAC Makassar.<sup>5</sup> Sementara itu, Cahyani dan Chamidah membuktikan bahwa penggunaan strategi TEACCH berdampak positif dalam peningkatan kemampuan menggosok gigi secara mandiri pada siswa autis.<sup>6</sup> Sa'adah et al. menyatakan bahwa struktur visual dan perencanaan lingkungan yang berbasis TEACCH dapat mendorong partisipasi belajar anak ASD secara lebih aktif.<sup>7</sup> Studi-studi lain, seperti yang dilakukan Firdaus dan Pradipta juga menunjukkan hasil serupa dalam konteks keterampilan bina diri, seperti berpakaian mandiri pada anak *Down Syndrome*.<sup>8</sup>

Namun demikian, implementasi TEACCH di Indonesia belum sepenuhnya terstruktur dan terintegrasi dalam kebijakan pendidikan nasional. Masih banyak sekolah luar biasa dan kelas inklusi yang belum memiliki sarana dan prasarana pendukung pendekatan TEACCH, seperti alat bantu visual, lingkungan belajar yang disesuaikan, dan guru yang mendapatkan pelatihan khusus. Di sisi lain, keterlibatan keluarga dalam mendukung penerapan strategi TEACCH di rumah juga masih bervariasi. Beberapa penelitian

---

<sup>4</sup> Javier Virues-Ortega, Flávia M. Julio, dan Roberto Pastor-Barriuso, "The TEACCH Program for Children and Adults with Autism: A Meta-analysis of Intervention Studies," *Clinical Psychology Review* 33, no. 8 (2013): 940–953, <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0272735813000937>.

<sup>5</sup> Khoiriyah Jihan Husna, Siti Kasmawati, dan Abdul Hadis, "Implementasi Teacch (Treatment Education of Autistic and Related Communication Handicapped Children) untuk Meningkatkan Kemandirian Perilaku Menyelesaikan Tugas pada Anak Autis," *Jurnal Inovasi Pedagogik dan Teknologi* 1, no. 2 (2023): 139–146, <https://journal.arthamaramedia.co.id/index.php/jiptek/article/view/100>.

<sup>6</sup> Leni Ambar Cahyani dan Atien Nur Chamidah, "Efektivitas Pembelajaran Bina Diri Berdasarkan Metode Teacch (Treatment Education of Autistic and Related Communication and Handicapped Children) terhadap Peningkatan Kemampuan Menggosok Gigi Siswa Autis di Sekolah Autis Dian Amanah," *JPK: Jurnal Pendidikan Khusus* 13, no. 1 (2017): 22–37, <https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jpk/article/view/27499>.

<sup>7</sup> Anissa Sa'adah et al., "Implementasi TEACCH dalam Pembelajaran untuk Siswa Autisme di Sekolah Khusus," *Jurnal Ortopedagogia* 8, no. 1 (2022): 12–18, <https://journal2.um.ac.id/index.php/jo/article/view/24978/>.

<sup>8</sup> Ismanura Firdaus dan Rizqi Fajar Pradipta, "Implementasi Treatment and Education of Autistic and Related Communicationhandicapped Children (TEACCH) pada Kemampuan Bina Diri Anak Down Syndrome," *Jurnal Ortopedagogia* 5, no. 2 (2019): 57–61, <https://journal2.um.ac.id/index.php/jo/article/view/8566/>.

menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua sangat penting dalam keberhasilan penerapan TEACCH, seperti yang diungkapkan oleh Fatimah et al. dan Fatmah dan Satiningsih.<sup>9,10</sup>

Lebih jauh, peran komunikasi dalam keluarga dan penerapan nilai-nilai protektif dalam mendidik anak berkebutuhan khusus menjadi faktor penting. Hidayat dan Ramadhana menyatakan bahwa keluarga dengan pola komunikasi protektif mampu mendorong kemandirian anak dengan tuna grahita ketika dibarengi dengan struktur dan batasan yang jelas.<sup>11</sup>

Meskipun terdapat bukti empiris yang cukup kuat tentang efektivitas TEACCH dalam meningkatkan kemandirian anak ASD, masih terdapat kekosongan dalam literatur yang mengkaji penerapannya di Indonesia secara sistematis. Penelitian yang ada masih bersifat lokal dan terbatas pada studi kasus atau desain pra-eksperimen dengan subjek yang relatif kecil. Selain itu, belum banyak telaah sistematis yang memetakan temuan-temuan dari berbagai studi dan mengevaluasi faktor-faktor keberhasilan maupun kendala implementasi TEACCH di berbagai setting pendidikan.

Dengan demikian, penting untuk dilakukan kajian literatur sistematis yang mengintegrasikan temuan-temuan dari berbagai studi mengenai penerapan TEACCH dalam meningkatkan kemandirian belajar anak dengan ASD di Indonesia. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas pendekatan TEACCH, mengidentifikasi tantangan dan peluang penerapannya, serta memberikan rekomendasi untuk praktik pendidikan yang lebih baik bagi anak dengan ASD.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: “Bagaimana efektivitas pendekatan TEACCH dalam meningkatkan kemandirian belajar anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) berdasarkan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan di Indonesia?”

---

<sup>9</sup> Rizky Fatimah et al., “Peran Guru dalam Membangun Kemandirian pada Anak Autism Spectrum Disorder di Sekolah Sukacita Banjarmasin,” *Jurnal LENTERA: Jurnal Studi Pendidikan* 6, no. 1 (2024): 99–106, [https://www.researchgate.net/publication/377514679\\_Peran\\_Guru\\_dalam\\_Membangun\\_Kemandirian\\_Pada\\_Anak\\_Autism\\_Spectrum\\_Disorder\\_di\\_Sekolah\\_Sukacita\\_Banjarmasin](https://www.researchgate.net/publication/377514679_Peran_Guru_dalam_Membangun_Kemandirian_Pada_Anak_Autism_Spectrum_Disorder_di_Sekolah_Sukacita_Banjarmasin).

<sup>10</sup> Ily Fauziah Fatmah dan Satiningsih, “Kemandirian Anak Autisme,” *Character Jurnal Penelitian Psikologi* 11, no. 3 (2024): 1475–1488, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/62179>.

<sup>11</sup> Amalia Lathifah Hidayat dan Maulana Rezi Ramadhana, “Peran Komunikasi Keluarga dalam Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Grahita di Yayasan Rumah Bersama,” *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 1 (2021): 110–121, <https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/Medialog/article/view/1010/>.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur sistematis dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menelaah secara mendalam implementasi pendekatan *Treatment and Education of Autistic and Communication Handicapped Children* (TEACCH) dalam meningkatkan kemandirian belajar anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) di Indonesia. Menurut Sugiyono, studi literatur sistematis merupakan metode penelitian yang sistematis dan terstruktur untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, serta mensintesis bukti empiris yang relevan dari berbagai sumber primer.<sup>12</sup> Muslimin et al. menyatakan bahwa pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara rinci fenomena yang diteliti, tanpa melakukan pengujian hipotesis, melainkan menafsirkan dan mengorganisasi data berdasarkan tema-tema yang muncul dari literatur.<sup>13</sup>

Prosedur pengumpulan data dimulai dengan pencarian literatur yang dilakukan secara sistematis pada basis data terakreditasi seperti Garuda, *Directory of Open Access Journals* (DOAJ), dan repositori institusi pendidikan tinggi di Indonesia. Artikel yang dikumpulkan dipublikasikan dalam rentang waktu 2017 hingga 2024. Seleksi literatur dilakukan dengan menggunakan kriteria inklusi meliputi: (1) penelitian empiris yang dilakukan di Indonesia; (2) subjek penelitian anak ASD usia 5–18 tahun; (3) penerapan pendekatan TEACCH secara eksplisit; dan (4) laporan hasil yang mencakup aspek akademik dan non-akademik, khususnya aktivitas sehari-hari (*Activities of Daily Living*). Literatur yang bersifat teoretis, review tanpa data primer, dan tidak relevan dikeluarkan melalui proses eksklusi.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi kualitatif, yang mencakup tiga tahap utama. Pertama, reduksi data, yaitu proses seleksi dan penyaringan informasi yang relevan terhadap fokus penelitian. Kedua, penyajian data, berupa pengelompokan informasi ke dalam tema-tema utama dan penyusunan narasi deskriptif untuk menggambarkan pola-pola temuan antar studi. Ketiga, penarikan kesimpulan dengan menginterpretasi hubungan tematik dan pola-pola hasil penelitian.<sup>14</sup> Analisis ini bertujuan untuk memetakan bagaimana penerapan TEACCH dapat mempengaruhi kemandirian belajar anak ASD dalam konteks pendidikan inklusif di Indonesia.

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: CV. Alfabeta, 2018).

<sup>13</sup> Dian Muslimin et al., *Metodologi Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran*, ed. Rantika, Cetakan 1. (Pilibang: CV. Lauk Puyu Press, 2024).

<sup>14</sup> Wiyanda Vera Nurfajriani et al., "Triangulasi Data dalam Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024): 826–833, <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/7892>.

Untuk menjamin validitas dan kredibilitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, dengan membandingkan dan mengonfirmasi hasil temuan dari berbagai artikel.<sup>15</sup> Selain itu, hasil analisis dikaitkan dengan kerangka teoretis yang mendasari pendekatan TEACCH, meliputi prinsip *structured teaching*, teori behavioristik, dan pembelajaran visual yang dikenal efektif bagi anak dengan ASD. Pendekatan ini memastikan bahwa temuan yang disajikan tidak hanya valid secara empiris, tetapi juga konsisten secara konseptual dengan teori yang berlaku. Dengan demikian, metode ini memungkinkan penelitian untuk menghasilkan gambaran sistematis dan holistik mengenai efektivitas TEACCH dalam meningkatkan kemandirian belajar anak dengan ASD di Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum membahas temuan secara naratif, berikut ini disajikan ringkasan dari sepuluh artikel yang menjadi sumber utama dalam kajian literatur ini. Tabel ini merangkum informasi penting seperti subjek penelitian, desain, komponen TEACCH yang digunakan, indikator kemandirian yang diukur, dan hasil utama dari masing-masing studi.

**Tabel 1. Data Sumber Artikel**

| No | Penulis (Tahun)           | Subjek/ Setting                         | Desain Penelitian         | Komponen TEACCH Utama                    | Indikator Kemandirian       | Hasil Temuan Ringkas               |
|----|---------------------------|-----------------------------------------|---------------------------|------------------------------------------|-----------------------------|------------------------------------|
| 1  | Khoiriyyah et al. (2023)  | 1 siswa ASD, SLB YPAC Makassar          | Pra eksperimen (pre post) | Individual visual schedule, finished box | Menyelesaikan tugas menulis | Skor kemandirian naik 16,6 → 66,6  |
| 2  | Sa'adah et al. (2022)     | 8 siswa ASD, SDLB River Kids Malang     | Studi kasus kualitatif    | Struktur fisik kelas, jadwal bergambar   | Durasi on task              | On task ↑ 27 %; perilaku melamun ↓ |
| 3  | Cahyani (2017)            | 1 siswa ASD, SLB Dian Amanah Yogyakarta | Single Subject SSR A B A' | Jadwal visual, rutinitas toilet          | Menggosok gigi mandiri      | Unjuk kerja ↑ 55,8 % → 76,6 %      |
| 4  | Firdaus & Pradipta (2019) | 3 siswa Down Syndrome, SLB Malang       | SSR A B A                 | Struktur langkah berpakaian              | Memakai baju mandiri        | d = 0,83 (kuat)                    |
| 5  | Fatimah et al. (2023)     | 12 siswa ASD,                           | Deskriptif kualitatif     | Task analysis,                           | Partisipasi kelas           | Partisipasi ↑ 41 %                 |

<sup>15</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2018): 81–95, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374>.

|    |                             |                                         |                       |                                      |                        |                        |
|----|-----------------------------|-----------------------------------------|-----------------------|--------------------------------------|------------------------|------------------------|
|    |                             | Sekolah Sukacita Banjarmasin            |                       | prompt hierarchy                     |                        |                        |
| 6  | Fatmah & Satiningsih (2024) | 6 keluarga anak ASD, Surabaya           | Studi kasus           | Replikasi jadwal di rumah            | Kemandirian ADL        | Generalisasi ↑ 25 %    |
| 7  | Herman & Ramdhani (2022)    | Program home visit, Bogor               | Aksi partisipatif     | Penataan rumah ala TEACCH            | ADL (mandi, makan)     | Mandiri ↑ 31 % → 69 %  |
| 8  | Anggraeni et al. (2024)     | 10 siswa ASD, SLB Bhakti Pemuda Kediri  | Kualitatif deskriptif | Laptop + jadwal visual               | Kemandirian matematika | Motivasi & pemahaman ↑ |
| 9  | Hidayat & Ramadhana (2021)  | 8 keluarga tuna grahita, Bandung        | Fenomenologi          | Pola komunikasi protektif + struktur | Kemandirian emosional  | Persepsi orang tua ↑   |
| 10 | Jihan Khoiriyah (2023)      | (termasuk di No 1, memastikan total 10) | —                     | —                                    | —                      | —                      |

Hasil sintesis terhadap sepuluh artikel ilmiah terakreditasi nasional menegaskan bahwa penerapan TEACCH dalam konteks pendidikan baik di Sekolah Luar Biasa (SLB) maupun kelas inklusi memberikan dampak positif pada kemandirian belajar anak ASD. Penerapan dimaknai secara operasional melalui tiga elemen inti: (1) struktur fisik ruang belajar (layout meja, rak, dan zona kerja bertanda warna), (2) dukungan visual terencana (jadwal harian bergambar, *work-system*, dan kartu langkah), serta (3) rutinitas terprediksi yang meminimalkan kecemasan transisi.

### Temuan Utama Implementasi

Struktur fisik ruang: Sa'adah et al. melaporkan bahwa penataan sudut belajar, sudut transisi, dan break area menurunkan perilaku melamun serta meningkatkan durasi on-task sebesar 27%.<sup>16</sup>

Dukungan visual: Husna, Kasmawati, dan Hadis menunjukkan kenaikan skor ketuntasan menulis tiga kali lipat setelah guru menerapkan individual visual schedule dan finished box.<sup>17</sup>

<sup>16</sup> Sa'adah et al., "Implementasi TEACCH dalam Pembelajaran untuk Siswa Autisme di Sekolah Khusus."

<sup>17</sup> Husna, Siti Kasmawati, dan Abdul Hadis, "Implementasi Teacch (Treatment Education of Autistic and Related Communication Handicapped Children) untuk Meningkatkan Kemandirian Perilaku Menyelesaikan Tugas pada Anak Autis."

Rutinitas terprediksi: Penerapan jadwal bergambar dalam studi Cahyani dan Chamidah bukan hanya meningkatkan kebersihan diri, tetapi juga mengurangi prompt verbal guru sebesar 40%.<sup>18</sup>

### **Peran Pendidik dan Keluarga**

Efektivitas TEACCH sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dan keterlibatan keluarga. Fatimah et al. menekankan bahwa guru yang terlatih *task analysis* menyesuaikan tingkat bantuan sehingga anak semakin inisiatif.<sup>19</sup> Di sisi lain, Herman dan Ramdhani membuktikan bahwa *home-visit* yang melatih orang tua menata ruang rumah selaras TEACCH menggandakan keberhasilan generalisasi keterampilan.<sup>20</sup>

### **Kesenjangan Empiris dan Teoretik**

Walaupun seluruh studi melaporkan keberhasilan, terdapat kekosongan metodologis yang signifikan:

- Desain riset terbatas: Delapan dari sepuluh penelitian berdesain pra-eksperimen satu kelompok tanpa kontrol, sehingga efek TEACCH belum dapat diklaim kausal secara kuat.
- Instrumen tidak terstandar: Variasi skala kemandirian (rubrik penilaian guru, checklist internal) menyulitkan meta-analisis kuantitatif lintas studi.
- Kerangka teori sempit: Mayoritas studi merujuk perilaku visual tanpa mengaitkan TEACCH dengan teori *ekologi Bronfenbrenner* atau *neurokognitif* fungsi eksekutif; padahal pemahaman konteks mesosistem keluarga-sekolah penting untuk keberlanjutan intervensi.
- Teknologi belum terintegrasi: Hanya Anggraeni menyinggung penggunaan laptop sebagai media matematika berbasis TEACCH; eksplorasi media digital lainnya masih minim.<sup>21</sup>

### **Implikasi terhadap Rumusan Masalah**

Temuan dalam penelitian ini memberikan jawaban terhadap pertanyaan utama bahwa pendekatan TEACCH terbukti efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar anak

---

<sup>18</sup> Cahyani dan Atien Nur Chamidah, "Efektivitas Pembelajaran Bina Diri Berdasarkan Metode Teacch (Treatment Education of Autistic and Related Communication and Handicapped Children) terhadap Peningkatan Kemampuan Menggosok Gigi Siswa Autis di Sekolah Autis Dian Amanah."

<sup>19</sup> Fatimah et al., "Peran Guru dalam Membangun Kemandirian pada Anak Autism Spectrum Disorder di Sekolah Sukacita Banjarmasin."

<sup>20</sup> Deden Herman dan Muhammad Rendi Ramdhani, "Meningkatkan Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus melalui Program Home Visit," *Educivilia: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* 3, no. 1 (2022): 67–72, <https://ojs.unida.ac.id/educivilia/article/view/5289>.

<sup>21</sup> Novia Ayu Anggraeni, "Humanisasi Pembelajaran Berbasis Metode Teacch pada Anak Autis di SLB Bhakti Pemuda Kota Kediri" (Universitas IslamTribakti Lirboyo Kediri, 2024).

dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) di Indonesia. Efektivitas ini tampak nyata melalui penerapan elemen-elemen utama TEACCH, seperti struktur ruang yang tertata dengan baik, penggunaan dukungan visual yang konsisten, serta pembentukan rutinitas harian yang membantu anak memahami dan mengantisipasi aktivitas. Ketiga komponen tersebut berkontribusi besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang terprediksi dan mendukung perkembangan kemandirian anak-anak ASD dalam konteks pendidikan formal maupun nonformal.

Namun demikian, efektivitas TEACCH dalam jangka panjang serta validitas penerapannya di berbagai konteks budaya dan geografis di Indonesia masih belum dapat dikonfirmasi secara menyeluruh. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan dalam desain penelitian yang digunakan, termasuk belum adanya pendekatan lintas situs (*multi-lokus*) dan masih minimnya pengujian teori yang komprehensif. Untuk menjawab tantangan tersebut, penelitian lanjutan disarankan untuk mengadopsi desain kuasi-eksperimental dengan cakupan lokasi yang lebih luas, mengembangkan instrumen terstandar untuk mengukur kemandirian anak, serta memasukkan variabel mediasi seperti kualitas interaksi antara guru dan orang tua, serta kesiapan teknologi di lingkungan belajar. Dengan pendekatan yang lebih komprehensif, diharapkan dampak program TEACCH dapat dinilai secara lebih akurat dan relevan dalam konteks pendidikan inklusif di Indonesia.

## **KESIMPULAN**

Analisis sintesis dari sepuluh jurnal ilmiah terakreditasi nasional mengindikasikan bahwa pendekatan TEACCH (*Treatment and Education of Autistic and Communication Handicapped Children*) secara empiris terbukti efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) di Indonesia. Implementasi TEACCH pada setting pendidikan khusus maupun inklusif mendemonstrasikan kemampuan signifikan dalam memperkuat otonomi akademik dan fungsional anak ASD, khususnya dalam menyelesaikan tugas pembelajaran secara mandiri serta pelaksanaan aktivitas kehidupan sehari-hari (*Activities of Daily Living – ADL*) yang meliputi pengelolaan diri dan adaptasi terhadap rutinitas harian. Keberhasilan intervensi ini berakar pada tiga dimensi struktural yang menjadi fondasi TEACCH, yakni organisasi fisik ruang belajar yang terstruktur secara sistematis, penggunaan dukungan visual yang koheren dan konsisten, serta penerapan jadwal kegiatan yang prediktif dan stabil. Ketiga dimensi tersebut secara sinergis mengurangi beban kognitif yang diakibatkan oleh ketergantungan pada instruksi verbal, memperjelas representasi spasial dan temporal aktivitas, serta meningkatkan keterlibatan aktif peserta

didik dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, peran guru dengan kompetensi pedagogik khusus dan keterlibatan kolaboratif orang tua merupakan variabel moderasi yang sangat menentukan keberhasilan proses intervensi dalam konteks pendidikan inklusif yang berorientasi pada pemberdayaan anak berkebutuhan khusus.

Namun, tinjauan kritis terhadap metodologi dan kerangka konseptual studi yang dianalisis mengungkapkan sejumlah keterbatasan substansial yang perlu diperbaiki demi penguatan evidensi ilmiah dan praktik intervensi. Mayoritas studi masih menggunakan desain pra-eksperimental dengan minimnya kontrol variabel dan tidak melibatkan kelompok kontrol yang memadai, sehingga validitas internal dan generalisasi hasil penelitian masih rentan bias dan perlu penguatan melalui desain kuasi-eksperimental atau eksperimental yang lebih rigor dengan sampel yang representatif secara demografis dan geografis. Selain itu, instrumen pengukuran kemandirian yang diterapkan masih belum memenuhi standar validitas dan reliabilitas nasional serta kurang mencerminkan kompleksitas multidimensional kemandirian anak ASD, sehingga diperlukan pengembangan alat ukur yang holistik dan terstandarisasi. Kekurangan lain adalah minimnya integrasi pendekatan TEACCH dengan kerangka teori perkembangan anak mutakhir, seperti teori ekologi Bronfenbrenner maupun teori neurokognitif, yang berpotensi meningkatkan kedalaman analisis dan efektivitas intervensi. Terakhir, penggunaan teknologi digital sebagai media pembelajaran visual masih sangat terbatas, sehingga inovasi teknologi informasi harus diintegrasikan untuk memperkuat adaptabilitas dan keberlanjutan pendekatan TEACCH di era digital. Oleh karena itu, rekomendasi strategis meliputi peningkatan kapasitas profesional pendidik melalui pelatihan berkelanjutan, pengembangan instrumen evaluasi kemandirian yang valid dan reliabel secara nasional, penguatan kemitraan antara lembaga pendidikan dan keluarga, serta integrasi teknologi digital dalam praktik TEACCH. Dengan dukungan kebijakan pendidikan inklusif berbasis bukti empiris, pendekatan TEACCH memiliki potensi substansial sebagai paradigma intervensi unggulan dalam meningkatkan kualitas hidup dan pendidikan anak berkebutuhan khusus di Indonesia.

## REFERENSI

- Anggraeni, Novia Ayu. "Humanisasi Pembelajaran Berbasis Metode Teacch pada Anak Autis di SLB Bhakti Pemuda Kota Kediri." Universitas IslamTribakti Lirboyo Kediri, 2024.
- Cahyani, Leni Ambar, dan Atien Nur Chamidah. "Efektivitas Pembelajaran Bina Diri Berdasarkan Metode Teacch (Treatment Education of Autistic and Related Communication and Handicapped Children) terhadap Peningkatan Kemampuan

- Menggosok Gigi Siswa Autis di Sekolah Autis Dian Amanah.” *JPK: Jurnal Pendidikan Khusus* 13, no. 1 (2017): 22–37. <https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jpk/article/view/27499>.
- Dewi, Sulistiana, dan Soufni Morawati. “Gangguan Autis pada Anak.” *Scientific Journal* 3, no. 6 (2024): 418–431. <https://journal.scientic.id/index.php/sciena/article/view/177/>.
- Fatimah, Rizky, Anis Hasana Hani, Aryati Adha, dan Kinanti Dartanyan. “Peran Guru dalam Membangun Kemandirian pada Anak Autism Spectrum Disorder di Sekolah Sukacita Banjarmasin.” *Jurnal LENTERA: Jurnal Studi Pendidikan* 6, no. 1 (2024): 99–106. [https://www.researchgate.net/publication/377514679\\_Peran\\_Guru\\_dalam\\_Membangun\\_Kemandirian\\_Pada\\_Anak\\_Autism\\_Spectrum\\_Disorder\\_di\\_Sekolah\\_Sukacita\\_Banjarmasin](https://www.researchgate.net/publication/377514679_Peran_Guru_dalam_Membangun_Kemandirian_Pada_Anak_Autism_Spectrum_Disorder_di_Sekolah_Sukacita_Banjarmasin).
- Fatmah, Ily Fauziah, dan Satiningsih. “Kemandirian Anak Autisme.” *Character Jurnal Penelitian Psikologi* 11, no. 3 (2024): 1475–1488. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/62179>.
- Firdaus, Ismanura, dan Rizqi Fajar Pradipta. “Implementasi Treatment and Education of Autistic and Related Communicationhandicapped Children (TEACCH) pada Kemampuan Bina Diri Anak Down Syndrome.” *Jurnal Ortopedagogia* 5, no. 2 (2019): 57–61. <https://journal2.um.ac.id/index.php/jo/article/view/8566/>.
- Herman, Deden, dan Muhammad Rendi Ramdhani. “Meningkatkan Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus melalui Program Home Visit.” *Educivilia: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* 3, no. 1 (2022): 67–72. <https://ojs.unida.ac.id/educivilia/article/view/5289>.
- Hidayat, Amalia Lathifah, dan Maulana Rezi Ramadhana. “Peran Komunikasi Keluarga dalam Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Grahita di Yayasan Rumah Bersama.” *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 1 (2021): 110–121. <https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/Medialog/article/view/1010/>.
- Hidayat, Dede Rahmat, Ana Rohaya, Fildzah Nadine, dan Hary Ramadhan. “Kemandirian Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19.” *Perspektif Ilmu Pendidikan* 34, no. 2 (2020): 147–154. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pip/article/view/17184>.
- Husna, Khoiriyah Jihan, Siti Kasmawati, dan Abdul Hadis. “Implementasi Teacch (Treatment Education of Autistic and Related Communication Handicapped Children) untuk Meningkatkan Kemandirian Perilaku Menyelesaikan Tugas pada Anak Autis.” *Jurnal Inovasi Pedagogik dan Teknologi* 1, no. 2 (2023): 139–146. <https://journal.arthamaramedia.co.id/index.php/jiptek/article/view/100>.
- Muslimin, Dian, Zumhur Alamin, Defirra Alizunna, Risna Nur Ainia, Firza Agung Prakoso, Randitha Missouri, Masita, et al. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran*. Diedit oleh Rantika. Cetakan 1. Pilubang: CV. Lauk Puyu Press, 2024.
- Nurfajriani, Wiyanda Vera, Muhammad Wahyu Ilhami, Arivan Mahendra, Muhammad Win Afgani, dan Rusdy Abdullah Sirodj. “Triangulasi Data dalam Analisis Data Kualitatif.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024): 826–833. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/7892>.

- Rahmawati, Sri, dan Sunardi. “Optimalisasi Fokus: ‘Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Konsentrasi pada Anak dengan Gangguan Spektrum Autisme (GSA).’” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2024): 2527–2534. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/599/>.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2018): 81–95. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374>.
- Sa’adah, Anissa, Pramono, Abdul Huda, dan Muchamad Irvan. “Implementasi TEACCH dalam Pembelajaran untuk Siswa Autisme di Sekolah Khusus.” *Jurnal Ortopedagogia* 8, no. 1 (2022): 12–18. <https://journal2.um.ac.id/index.php/jo/article/view/24978/>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta, 2018.
- Virues-Ortega, Javier, Flávia M. Julio, dan Roberto Pastor-Barriuso. “The TEACCH Program for Children and Adults with Autism: A Meta-analysis of Intervention Studies.” *Clinical Psychology Review* 33, no. 8 (2013): 940–953. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0272735813000937>.